

Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif Peserta Didik Terhadap Kesadaran Sejarah di SMAN 5 Tambun Selatan

Oleh : Fitri Windayani

Pendidikan Sejarah PPS UNJ

Abstract

The aim of study is to reveal the influence of instructional model and cognitive style on historical conciousness on SMAN 5 Tambun Selatan. The methodology used is the experimental method with treatment by level ANAVA 2 X 2. Reseach instrumentation will include a test that will be used to measure students historical conciousness from instructional model and cognitive style of students. A total participant from experiment class are 33 student and from controll class are 30 students will be selected. Data analysis be performed by using two way varians analysis. Among the result of this research are the historical conciousness of students who follow discovery instructional model higher than the student who studied with direct instruction model, the historical conciousness of students who have field independent cognitive style higher than than student who have a field dependent cognitive style and there is an interaction between models of instructional and cognitive style.

Key words: *historical conciousness, discovery instructional model, cognitive style*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kesadaran sejarah peserta didik di SMAN 5 Tambun Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain treatment by level 2x2. Instrumen yang digunakan adalah tes gaya kognitif dan kuesioner kesadaran sejarah. Subjek penelitian pada kelas eksperimen sebanyak 33 peserta didik sedangkan di kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur. Hasil penelitian antara lain adalah bahwa kesadaran sejarah peserta didik yang menggunakan model pembelajaran penemuan lebih tinggi dari peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung dan bahwa kesadaran sejarah antara peserta didik yang memiliki gaya kognitif field independent lebih tinggi dari peserta didik yang memiliki gaya kognitif field dependent. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kesadaran sejarah.

Kata Kunci: *Kesadaran sejarah, model pembelajaran penemuan dan gaya kognitif*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan menyerap ilmu pengetahuan, sistem berpikir, nilai dan moral serta ketrampilan.

Pembelajaran sejarah yang di laksanakan di sekolah masih berorientasi pada aspek penguasaan pengetahuan. Orientasi pendidik dan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar sejarah dalam bentuk nilai-nilai yang bersifat kuantitatif menyebabkan peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan historis. Pendidik lebih mendorong peserta didik untuk

menguasai sejumlah materi pembelajaran dan mengabaikan usaha mengembangkan aspek afektif dari peserta didik. Akibatnya aspek afektif sebagai bagian dari tujuan pencapaian kompetensi dalam Pembelajaran sejarah seringkali terabaikan dan tidak direncanakan secara sistematis.

Pembelajaran sejarah diharapkan mampu menciptakan kemampuan berpikir historis, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan sikap kepahlawanan, kepemimpinan dan kebangsaan. Pewarisan nilai dari suatu peristiwa sejarah dapat memberikan makna pada pembelajaran sejarah sehingga dapat membangun kesadaran sejarah.

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk menciptakan perspektif sejarah juga mempunyai fungsi sosio kultural yaitu membangkitkan kesadaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan alat untuk mengembangkan cara berpikir peserta didik ke dalam tatanan berpikir historis dan kemampuan kesejarahan, merekonstruksi fakta yang ditemukan menjadi suatu peristiwa sejarah. Pemahaman sejarah merupakan kecenderungan berpikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita lebih bijak dan dapat memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan sehingga timbul kesadaran sejarah untuk mengkaji nilai-nilai dari karakter bangsa. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengoptimalkan kesadaran sejarah peserta didik dengan memperhatikan model pembelajaran dan gaya kognitif.

Kesadaran sejarah merupakan bentuk perubahan, penambahan dan peningkatan kualitas yang terjadi dalam diri seorang peserta didik setelah mengikuti aktivitas

dalam proses pembelajaran sejarah. Pembentukan kesadaran sejarah bagi peserta didik menuntut pendidik menyiapkan perencanaan pembelajaran secara sistematis yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran sejarah. Gottschalk menyatakan kesadaran sejarah merupakan pandangan, pemikiran atau konstruksi sejarah sebagai daya upaya yang direncanakan untuk mengerti masa lalu di dalam lingkungan sendiri yang berfungsi mengukur dan menentukan sikap manusia dalam kerangka sejarahnya atau *historical mindedness*. (2008:51) Kajian sejarah adalah mempelajari masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Menurut Wunderle seperti dikutip oleh Nuriah dkk, kesadaran sejarah memiliki lima tingkat kesadaran sejarah, yaitu: (1) *Data and Information*, (2) *Historical Consideration*, (3) *Historical Knowledge*, (4) *Historical Understanding*, dan (5) *Cultural ompetence*

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mendorong peserta didik berperan secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga memperoleh pemahaman sejarah. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berperan aktif menemukan dan mengungkapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang belum diketahui sebelumnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran penemuan. Peserta didik tidak lagi mempelajari peristiwa sejarah dengan hanya menggunakan metode membaca, menghafal dan melihat gambar namun dengan menggunakan model pembelajaran penemuan peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk dapat menemukan permasalahan, mengembangkan permasalahan, membuat hipotesis dan mencari jawaban atas permasalahan. Bruner dalam Suyono

(2011:88) menyatakan pembelajaran penemuan sebagai pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Peserta didik harus aktif di dalam kelas, konsepnya adalah belajar dengan menemukan, peserta didik mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak.

Peserta didik memiliki perbedaan karakteristik yang meliputi perbedaan dalam kemampuan berpikir, tingkat kecerdasan maupun dalam memecahkan masalah, peserta didik juga memiliki perbedaan dalam cara memperoleh, menyimpan dan menerapkan informasi dan pengetahuan. Perbedaan dalam cara memperoleh, menyusun dan mengolah informasi serta pengalaman-pengalaman disebut gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan salah satu variabel kondisi belajar yang senantiasa diperhatikan pendidik sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran. Menurut Joyce (2009:33) pemahaman tentang gaya kognitif dibutuhkan untuk merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran serta model pembelajaran. Messick mengemukakan bahwa gaya kognitif biasanya di konseptualisasikan sebagai karakteristik individu dalam mempersepsi, mengingat, berpikir, dan penilaian reflektif dan pengorganisasian atau keteraturan pemrosesan informasi. Messick (1996:5) mengatakan gaya kognitif merupakan perbedaan individu dalam cara pengorganisasian atau pengolahan informasi dan pengalaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi pada bulan November 2015 - Mei 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penggunaan metode ini untuk menguji pengaruh model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kesadaran sejarah siswa SMA. Penelitian ini menggunakan desain treatment by level 2x2.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu model pembelajaran, dibedakan yaitu model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran langsung, dan gaya kognitif yang terdiri atas gaya *kognitif field independent* dan gaya *kognitif field dependent*. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kesadaran sejarah peserta didik. Berdasarkan variabel di atas maka peneliti memilih menggunakan metode penelitian eksperimen (*experimental research*).

Populasi tak terjangkau dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas XI yang terdiri dari 8 kelas sebanyak 291 peserta didik, yaitu 5 kelas kelompok jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebanyak 173 peserta didik, dan 3 kelas kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebanyak 118 peserta didik. Populasi terjangkau adalah peserta didik kelas XI kelompok IPA yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 173 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *multi - stage random sampling* dengan tahapan sebagai berikut: (1) menetapkan kelas XI IPA sebagai *teknik random sampling*. (2) Kelas XI IPA 2 memperoleh perlakuan model pembelajaran penemuan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 33 peserta didik dan kelas XI IPA 4 memperoleh perlakuan model pembelajaran langsung sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 peserta didik.

Untuk mengetahui sikap kesadaran sejarah peserta didik digunakan kuesioner dalam bentuk skor dengan menggunakan skala Likert, dengan teknik penyusunan kuesioner berupa soal dalam bentuk pilihan ganda. Alternatif jawaban disajikan dengan memberikan 5 pilihan sehingga responden dapat memilihnya. Alternatif jawaban meliputi sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Gaya kognitif dapat diketahui melalui Tes *Group Embedded Figure Test* (GEFT) yang dikembangkan oleh Witkin. Tes ini sudah teruji validitasnya untuk mengetahui gaya kognitif peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Dari tabel perhitungan ANAVA dua jalur dapat diketahui bahwa :

(1) harga $F_{hitung} = 16,66 > F_{tabel} (0,05;1/59) = 4,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti kesadaran sejarah peserta didik yang menggunakan model pembelajaran penemuan ($\bar{x}_{\alpha} = 183,86$) lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran langsung. (2) harga $F_{hitung} = 4,502 > F_{tabel} (0,05;1/59) = 4,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti rata-rata kesadaran sejarah peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* ($\bar{x}_{\alpha} = 183,86$) lebih tinggi daripada *field dependent* ($\bar{x}_{\alpha} = 170,73$). (3) $F_{hitung} = 21,473 > F_{tabel} (0,05;1/59) = 4,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis berarti terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kesadaran sejarah. (4) kelompok peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran

penemuan dengan kelompok peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,01 > t_{tabel} (43;0,05) = 1,68$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. (5) peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan dengan kelompok peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,87 > t_{tabel} (20;0,05) = 1,72$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 tidak dapat ditolak (6) peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* yang menggunakan model pembelajaran penemuan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,78 > t_{tabel} (33;0,05) = 1,70$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. (7) peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran langsung dengan kelompok peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* dan menggunakan model pembelajaran langsung diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,94 > t_{tabel} (30;0,05) = 1,70$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima

Dari hasil perhitungan diatas dapat dipaparkan bahwa : (1) model pembelajaran penemuan memiliki kesadaran sejarah lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran langsung, (2) peserta didik yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* lebih tinggi kesadaran sejarahnya dari peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *Field Dependent* (3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran (penemuan dan langsung) dan gaya kognitif (*Field Independent* dan *Field Dependent*) terhadap kesadaran sejarah (4) kesadaran sejarah

kelompok peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih tinggi daripada kelompok peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. (5) kesadaran sejarah kelompok peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih rendah daripada kelompok peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung. (6) kesadaran sejarah kelompok peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih tinggi daripada kelompok peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, dan (7) kesadaran sejarah kelompok peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran langsung lebih rendah daripada kelompok peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent*.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dideskripsikan di atas maka dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kesadaran sejarah sebagai berikut : hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesadaran sejarah peserta didik yang menggunakan model pembelajaran penemuan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bruner bahwa belajar dengan menggunakan model penemuan sesuai dengan usaha individu dalam mencari pengetahuan secara aktif dan dengan sendirinya akan memberikan hasil yang paling baik. Pembelajaran dengan model penemuan ini dapat mengembangkan hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir peserta didik.

Materi pembelajaran sejarah yang di berikan kepada peserta didik akan dapat diterima, diserap, dipahami dan di analisis apabila peserta didik secara aktif dilibatkan dalam proses penemuan bukti dan fakta yang mendukung suatu peristiwa sejarah. Prosedur yang ditempuh pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan meliputi pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*Problem Statement*), pengumpulan data (*Data Collection*), pengolahan data (*Data Processing*), pembuktian (*Verification*) dan Menarik kesimpulan/generalisasi (*Generalization*) akan mendorong peserta didik dalam menemukan prinsip-prinsip pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan gaya kognitif memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kesadaran sejarah peserta didik. Kesadaran sejarah peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* lebih tinggi daripada peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent*. Seperti diketahui gaya kognitif merupakan gaya dari tiap-tiap individu yang sifatnya relatif stabil dan menjadi kebiasaan individu-individu tersebut dalam menerima, mengingat, berpikir dan menyelesaikan suatu masalah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran sejarah peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent*. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* yaitu lebih menyukai aktivitas mandiri dan memiliki kemampuan menganalisis dengan baik dengan menggunakan faktor-faktor internal dan motivasi internal yang ada dalam dirinya untuk mengolah informasi ataupun petunjuk yang masuk kedalam dirinya tanpa dipengaruhi lingkungan sekitarnya

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif peserta didik yang memberikan pengaruh berbeda terhadap kesadaran sejarah. Penerapan model pembelajaran dan gaya kognitif memberikan pengaruh terhadap kesadaran sejarah peserta didik. Dalam merencanakan pembelajaran seorang pendidik dapat menentukan model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif. Model pembelajaran penemuan merupakan model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran aktif, yang mendorong peserta didik terlibat dalam menerima, menyusun, memproses dan mencari pemecahan masalah. Brunner menyatakan bahwa model pembelajaran penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya akan memberikan hasil yang baik. Model pembelajaran serta gaya kognitif peserta didik terhadap kesadaran sejarah terjadi interaksi yang sangat signifikan. Model pembelajaran penemuan yang menitikberatkan pada aktifitas peserta didik dalam menemukan konsep dan prinsip yang sebelumnya belum diketahui memiliki korelasi yang sangat erat dengan gaya kognitif *field independent* yang memiliki ciri belajar mandiri dan motivasi internal yang kuat untuk dapat menyelesaikan pemecahan permasalahan yang ditemui. Sedangkan model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik, aktivitas pembelajaran diatur dan dipimpin oleh pendidik

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa hasil kesadaran sejarah peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih tinggi dari peserta

didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan Uji Scheffe menyatakan bahwa kesadaran sejarah peserta didik dengan gaya kognitif *field independent* yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini sesuai dengan karakter peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* lebih menyukai belajar mandiri sehingga penerapan model pembelajaran penemuan lebih menyenangkan dan dapat mendorong peserta didik menemukan sendiri permasalahan dan jawaban dari permasalahan tersebut. Sebaliknya peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran langsung karena dengan dibantu oleh pendidik

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa hasil kesadaran sejarah peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih rendah dari peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan menggunakan model pembelajaran langsung. Peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* memiliki gaya berpikir yang global, memandang obyek dan lingkungannya sebagai satu kesatuan, berorientasi sosial, lebih menginginkan lingkungan yang terstruktur dan mengikuti tujuan yang sudah ada serta mengutamakan adanya motivasi eksternal dan penguatan eksternal berupa petunjuk dari pendidik.

Hasil pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa hasil kesadaran sejarah peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* dan menggunakan

model pembelajaran penemuan lebih tinggi dari peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan. Peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* memiliki kesempatan dan peluang yang besar untuk dapat menemukan konsep atau prinsip dalam materi pembelajaran sehingga sangat tepat dalam menggunakan model pembelajaran penemuan yang memang dituntut agar peserta didik aktif dan mandiri menggunakan kemampuan dan motivasi internalnya dan dalam usaha memecahkan permasalahan yang ditemui. Sedangkan peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* memiliki keterbatasan yang besar dalam menggunakan model pembelajaran penemuan karena peserta didik dengan gaya kognitif *field dependent* cenderung bertindak pasif dan hanya mengikuti tujuan yang telah ditetapkan serta sangat tergantung pada kondisi dan motivasi eksternal yang ada di sekelilingnya.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menyatakan bahwa hasil kesadaran sejarah peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran langsung lebih rendah dari peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan menggunakan model pembelajaran langsung. Peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran langsung, hal ini disebabkan pada model pembelajaran langsung bersifat *teacher centered*. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan model pembelajaran langsung didominasi oleh pendidik, yang berperan mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik. Peserta didik yang

mempunyai gaya kognitif *field independent* tidak dapat mengembangkan kemampuan dan motivasi internalnya karena semua yang berlaku dalam pembelajaran mengikuti petunjuk pendidik di kelas. Sementara peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* berhasil beradaptasi dengan model pembelajaran langsung karena peserta didik ini dapat sepenuhnya mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan dan motivasi eksternal yang diperolehnya dari pendidik di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Kesadaran sejarah peserta didik yang menggunakan model pembelajaran penemuan lebih tinggi dari peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Kesadaran sejarah antara peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih tinggi dari peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kesadaran sejarah.
4. Kesadaran sejarah peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih tinggi dari peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran langsung
5. Kesadaran sejarah peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih rendah

- dari peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* dan menggunakan model pembelajaran langsung.
6. Kesadaran sejarah peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih tinggi dari peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* dan menggunakan model pembelajaran penemuan.
 7. Kesadaran sejarah peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field independent* dan menggunakan model pembelajaran langsung lebih rendah daripada peserta didik yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* yang menggunakan model pembelajaran langsung.

IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap kesadaran sejarah peserta didik. Dari kesimpulan yang dibuat maka dapat ditarik implikasi penelitian antara lain :

1. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa model pembelajaran penemuan memiliki keunggulan dibandingkan model pembelajaran langsung. Keunggulan ini memberikan dampak yang harus diperhatikan oleh pendidik yang terkait langsung dengan proses pembelajaran dalam kaitannya dengan kesadaran sejarah peserta didik.
2. Pendidik dapat secara cermat merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan gaya kognitif peserta didik, hal ini disebabkan karena gaya kognitif merupakan cara belajar peserta didik yang bersifat khas, baik dalam kaitannya dengan penerimaan informasi, sikap terhadap

informasi.

3. Pendidik dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik maupun materi pembelajaran dan juga dapat memperhatikan karakteristik peserta didik terutama menyangkut gaya kognitif. Penentuan model pembelajaran yang tepat dengan mengetahui gaya kognitif setiap peserta didik dapat memupuk kesadaran sejarah.
4. Pendidik dalam menggunakan model pembelajaran penemuan harus lebih ketat mengontrol peserta didik. Kelemahan dari penggunaan model pembelajaran penemuan adalah tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dalam mencari, menemukan, mengumpulkan, memproses dan memecahkan permasalahan dengan baik disebabkan karena perbedaan gaya kognitif, minat, dan tingkat kecerdasan.
5. Pendidik dapat mempertimbangkan model pembelajaran penemuan sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* tidak sesuai menggunakan model pembelajaran penemuan.
6. Pendidik harus memperhatikan gaya kognitif peserta didik dalam merencanakan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* dapat menggunakan model pembelajaran penemuan.
7. Pendidik yang menerapkan model pembelajaran langsung dapat memperhatikan gaya kognitif peserta didik karena peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* sulit menggunakan

model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung lebih baik digunakan oleh peserta didik yang memiliki gaya kognitif field dependent.

Hasan, Hamid. *Pembelajaran Sejarah di Indonesia*. Bandung: Rizqi Press, 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. *Kesadaran Sejarah dalam Pendidikan Indonesia*. Portal Garuda IPI, Jurnal Pendidikan Karakter No 2 Februari 2014 tahun IV no 1 (diakses 21 november 2015)
- Eggen, Paul & Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press. 2008.
- Hasan, Hamid. *Pembelajaran Sejarah di Indonesia*. Bandung: Rizqi Press, 2012.
- Joyce, Bruce. Marsha Weil. Emily Calhoun. *Models of Teaching model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Madjid, M. Dien. *Ilmu Sejarah sebuah pengantar*. Jakarta : Prenada Media Grup. 2014.
- Materi Pelatihan Pendidik Kurikulum 2013*, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan .Jakarta. 2015.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- S, Messick. *Report Research: Bridging Cognition and Personality in education: The Role of Style in Performance and Development*. new Jersey: Educational Testing service. Diakses 31 Januari 2016.
- Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya. 2011.
- Uno, Hamzah. B dkk. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Ina Publik katama. 2014.